

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA DI MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S. Sos. I)

Disusun Oleh:

WIDIATI

NIM: 09220077

Dosen Pembimbing:

Drs. Abdullah, M.Si.

NIP: 19640204 199203 1 004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/142/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA DI MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : WIDIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 09220077
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Desember 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji III

A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum, Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Widiati
NIM : 09220077
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 4 September 2013

Mengetahui / Menyetujui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Nailul Falah, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widiati
NIM : 09220077
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Yang menyatakan,



Widiati
NIM: 09220077

MOTTO

*A bee is small, but produces one of the sweetest
things that exist,
We are what we think*¹*



**Lebah itu binatang yang kecil, tetapi bisa menghasilkan sesuatu yang sangat manis, pikiran membentuk karakter kita.*

¹ Dr. Drauzio Varella, modul pembelajaran motivasi, tanggal 3 Mei 2012.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu Tersayang, Mas dan Mbak yang dengan tulus mencurahkan seluruh kasih sayang kepada Ananda, doa serta bimbingan dan motivasi yang tiada hentinya kalian berikan, terucap kata maaf dan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan hal terbaik bagi kita.
2. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, nikmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013”.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak baik materil maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asya'ry Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Dr. H. Waryono, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun.

5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. terimakasih atas bimbingan dan arahan, ilmunya serta berkenan meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.
8. Drs. Paiman, MA. sebagai Kepala MAN Yogyakarta II yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di MAN Yogyakarta II.
9. Ibu Umi Sholikhatun, S.Pd., Ibu Dyah Estuti, S.Pd. dan Bapak Muhammad Feni, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta II yang telah memberikan waktu luang kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Hanif Latif, S.Pd.I, Ibu Muthmainnah, S.Ag., Bapak Muh. Nur Saddam, dan Bapak Puji Marwanto, S.Pd. selaku guru pembimbing ekstrakurikuler yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Orangtua tercinta, Mas, Mbak yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan selama penulis menyusun skripsi ini , ponakan-ponakan kecilku, Didan, Alwi dan Athaya yang menjadi tempat canda tawa di sela-sela penulis butuh hiburan.
12. Teman-teman kodok: Verni, Cici, Maulida, Nety, Ratna, Dina, Vira, Diah dan Lely yang selama mencari ilmu selalu setia menjadi tempat berbagi canda tawa, keluh kesah serta telah memberi semangat, dorongan, bantuan dalam segala hal dalam menyusun skripsi ini.

13. Muhammad Solehuddin yang selalu memotivasi hingga terselesainya skripsi ini.
14. Teman-teman BKI angkatan 2009 yang selalu memberi dukungan, memberi inspirasi dan bantuan dalam segala hal dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan maupun pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis mengharap kritikan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Terakhir, terima kasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat Amin.

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Penyusun

Widiati
NIM. 09220077

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena yang terjadi pada siswa MAN Yogyakarta II yang cenderung memiliki kepercayaan diri kurang, sehingga banyak permasalahan yang ditimbulkan seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karir. Akan tetapi usaha yang dilakukan oleh guru BK belum maksimal karena siswa masih menampakkan perilaku yang tidak percaya diri, seperti merasa minder, siswa menunjukkan rasa takut, malu, dan cemas menghadapi sesuatu yang berpengaruh terhadap emosi yang dimiliki. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan percaya diri siswa, salah satunya yaitu melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas pendukung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok, bentuk kegiatan unit pengembangan diri dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian guru BK, guru pembimbing, siswa kelas X dan XI yang ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok.

Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN Yogyakarta II sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa yang dilakukan oleh guru BK dan guru pembimbing yaitu: 1) pelajaran bimbingan 2) diskusi kelompok 3) Unit pengembangan diri yang terdiri dari: 1) calon mubaligh 2) seni musik hadrah 3) seni Qira'ah dan 4) pengembangan bahasa asing. Sehingga dengan adanya pelajaran bimbingan dan diskusi kelompok serta dukungan unit pengembangan diri dalam layanan bimbingan kelompok, maka potensi diri dan kepercayaan diri siswa tidak cenderung kurang. Adapun faktor pendukungnya antara lain kesadaran diri siswa, adanya guru BK dan pembimbing yang cukup profesional, fasilitas yang tersedia di sekolah yang menunjang sehingga mencukupi untuk menggali potensi dan meningkatkan percaya diri siswa termasuk materi yang menarik dan bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain masih adanya siswa yang memiliki percaya diri kurang, kurangnya pemahaman diri dan motivasi untuk menggali potensi diri pada siswa, tidak adanya jam masuk kelas untuk BK, juga terbatasnya teknik layanan bimbingan karena adanya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan untuk guru BK.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori	12
1. Tinjauan Bimbingan Kelompok.....	12
2. Tinjauan Percaya Diri	27

H. Metode Penelitian	40
I. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM BK MAN YOGYAKARTA II	52
A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta II.....	52
1. Letak Geografis MAN Yogyakarta II.....	52
2. Sejarah Berdirinya MAN Yogyakarta II	53
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Yogyakarta II	57
4. Daftar Prestasi dan Keadaan Siswa	58
B. Gambaran Umum BK MAN Yogyakarta II	62
1. Hakekat Bimbingan di MAN Yogyakarta II	62
2. Prinsip-prinsip Bimbingan di MAN Yogyakarta II.....	62
3. Fungsi Bimbingan di MAN Yogyakarta II.....	65
4. Tujuan Bimbingan di MAN Yogyakarta II	66
5. Ruang Lingkup Bimbingan di MAN Yogyakarta II	67
6. Keadaan Guru BK di MAN Yogyakarta II	68
7. Sarana dan Prasarana BK di MAN Yogyakarta II.....	69
8. Struktur Organisasi BK di MAN Yogyakarta II	71
9. Pembinaan Kesiswaan	72
C. Layanan Bimbingan Kelompok di MAN Yogyakarta II.....	72
D. Gambaran Umum Masalah Kepercayaan Diri Siswa di MAN Yogyakarta II	75

BAB III	CARA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK, UNIT PENGEMBANGAN DIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBATNYA DI MAN YOGYAKARTA II	76
	A. Cara Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa MAN Yogyakarta II.....	76
	1. Pelajaran Bimbingan.....	76
	2. Diskusi Kelompok	93
	B. Unit Pengembangan Diri sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa MAN Yogyakarta II.....	102
	1. Calon Mubaligh	102
	2. Seni Musik Hadrah	109
	3. Seni Qira'ah.....	112
	4. Kegiatan Pengembangan Bahasa Asing	114
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Unit Pengembangan Diri di MAN Yogyakarta II.....	117
	1. Faktor Pendukung.....	117
	2. Faktor Penghambat	119
BAB IV	PENUTUP	124
	A. Kesimpulan.....	124
	B. Saran	126
	C. Kata Penutup.....	127

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar siswa yang menjadi subjek penelitian.....	42
Tabel 2.1	Daftar Prestasi Siswa MAN Yogyakarta II.....	58
Tabel 2.2	Jumlah Siswa MAN Yogyakarta II Periode 2012/2013.....	61
Tabel 2.3	Keadaan Guru BK MAN Yogyakarta II	69
Tabel 2.4	Sarana Prasarana Ruang BK MAN Yogyakarta II	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Bagan Struktur Organisasi BK MAN Yogyakarta II.....	71
-----------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013” ini, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas serta dapat mengetahui arah penelitiannya. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi, antara lain:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kata pelaksanaan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan, pelaksanaan mengandung arti proses, cara melakukan perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹ Sedangkan bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada beberapa siswa dengan tujuan membantu satu, dua atau lebih siswa menghadapi

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 553.

masalah-masalah belajar dengan menempatkan dirinya dalam suatu kehidupan atau kegiatan kelompok yang sesuai.²

Jadi yang dimaksud pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa (klien) dalam usaha meningkatkan percaya diri bagi siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Upaya Meningkatkan Percaya Diri

Percaya diri, menurut Jacinta F. Rini dalam jurnal Psikologika karangan Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.³ Sedangkan menurut Lauster dalam penelitian Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, percaya diri adalah perasaan yakin terhadap kemampuan, optimis, cukup berambisi, mandiri, merasa diterima dikelompoknya dan sikapnya selalu tenang.⁴

Jadi yang dimaksud upaya meningkatkan percaya diri dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk menaikkan, memepertinggi dan memperhebat keyakinan dalam diri siswa di mana mereka memiliki

² Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 157.

³ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, vol IX, 2000), hlm. 66.

⁴ *Ibid.*, hlm. 67.

kompetensi dan kemampuan sehingga percaya bahwa mereka bisa karena dukungan dari pengalaman, potensi, prestasi dan harapan yang realistis terhadap diri sendiri dalam motivasi belajarnya.

3. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar.⁵ Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II merupakan sebuah sekolah yang setaraf dengan sekolah menengah atas yang beralamatkan di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 130 Ngampilan, Yogyakarta. Jadi, siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II adalah siswa yang berada pada kelas X dan XI pada tahun ajaran 2012/2013 yang menempuh pendidikan di MAN Yogyakarta II yang beralamatkan di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 130 Ngampilan, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II” adalah suatu cara bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal motivasi belajar beserta faktor pendukung dan penghambatnya yang dilaksanakan secara berkelompok bagi siswa yang duduk pada kelas X dan XI pada Tahun Ajaran 2012/2013 di MAN Yogyakarta II.

⁵ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari adanya motivasi belajar dan meningkatnya prestasi belajar yang merupakan wujud dari hasil belajar siswa yang optimal, maka dari itu kepercayaan diri siswa diperlukan untuk mencapai tujuan untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu yang memiliki peranan penting setelah lingkungan keluarga. Pembentukan kepribadian, tingkah laku, dan pola pikir di sekolah tidak lepas dari pengawasan guru pembimbing. Ditinjau dari segi sosial dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi dan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Tenaga-tenaga pembimbing di sekolah secara tidak langsung terlibat dalam pendidikan sekolah, karena layanan bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan dan sebagian besar setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa ada yang bersumber dari tuntutan belajar siswa di sekolah. Tidak hanya itu, kepercayaan diri juga merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu sebagai modal meraih tujuan hidupnya, terutama kepercayaan diri dalam bidang akademik.

Permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya percaya diri. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka individu tersebut akan semakin sulit melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Dengan kepercayaan diri, individu dapat memotivasi dirinya mengenai pola pikirnya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan serta ketakutan dan kesedihannya.

Masalah-masalah rumit yang sering dialami oleh setiap siswa, sebenarnya berasal dari dalam diri sendiri. Karena tanpa sadar mereka menciptakan suatu permasalahan. Dengan adanya kemampuan berfikir dan menilai terhadap hal yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, ataupun terhadap orang lain dan bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu objektif. Maka dari situlah muncul permasalahan seperti rendah diri dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, apapun masalah yang sedang dihadapi, seharusnya sebagai siswa percaya bahwa setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: (5) Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7) Maka apabila

kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”⁶ (Alam Nasyrah (94): 5-7).

Terlepas dari hal tersebut, siswa SMA yang berada dalam tahap perkembangan remaja tentunya sangat membutuhkan kepercayaan diri dalam dirinya untuk dapat beraktualisasi dalam lingkungannya dengan baik. Hal tersebut mengingatkan bahwa remaja sebagai manusia yang dinamis yang selalu membentuk diri, serta selalu membenahi keadaan dirinya menuju masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi dengan orang lain.

Masalah kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam diri siswa. Sebab, layaknya manusia, siswa di sekolah pasti ingin mengetahui jati diri mereka. Apakah siswa tersebut mampu mengenal diri mereka atukah tidak. Setiap sekolah pasti mempunyai guru Bimbingan Konseling yang mengemban tugas untuk membantu siswa yang mengalami masalah. Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh guru BK MAN Yogyakarta II, bahwa:

“sekarang ini peranan guru BK sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswa baik dibidang akademik maupun yang berhubungan dengan percaya diri siswa. Ada dua layanan bimbingan yang diberikan untuk siswa yaitu layanan bimbingan yang bersifat pribadi atau individu dan kelompok. Mengenai layanan bimbingan kelompok yang diberikan untuk siswa, guru BK mempunyai peranan untuk membantu siswa yang mengalami masalah. Guru BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok mempunyai wewenang memanggil siswa yang mempunyai masalah untuk mendapatkan layanan. Hal ini

⁶ Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 737.

*dimaksudkan agar mempermudah guru BK maupun siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan”.*⁷

Kenyataan menunjukkan bahwa di MAN Yogyakarta II, masih ditemui adanya siswa yang memiliki percaya diri kurang. Informasi ini di dapat dari hasil wawancara dengan guru BK, bahwa masih ada beberapa siswa di MAN Yogyakarta II yang cenderung memiliki kepercayaan diri kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa baik pada bidang pribadi, sosial, maupun karir. Hal ini juga didukung dengan adanya data siswa yang mengikuti berbagai layanan bimbingan yang diadakan oleh guru BK. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan menghambat proses belajar maupun pencapaian prestasi pada bidang tertentu dan aktualisasi dirinya di lingkungan.

Salah satu bentuk upaya yang dianggap dapat menumbuhkan atau meningkatkan percaya diri siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dipandang tepat dalam membantu siswa meningkatkan percaya dirinya. Dengan layanan bimbingan kelompok, maka siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, ide dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya dan upaya meningkatkan percaya diri.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu DE, pada hari Jum'at, 22 Februari 2013, pukul 11:00, di ruang BK.

Adanya permasalahan kepercayaan diri yang terjadi pada sejumlah siswa MAN Yogyakarta II, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Proses Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, yaitu dengan mengambil beberapa bukti atau data yang menunjukkan adanya tindakan-tindakan yang dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apa saja bentuk kegiatan unit pengembangan diri dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II.
2. Mengetahui bentuk kegiatan unit pengembangan diri dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendekatan bimbingan individu maupun kelompok, terutama yang berhubungan dengan metode pendekatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri bagi siswa sekolah menengah atas.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Sebagai rujukan bagi guru pembimbing dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, agar senantiasa dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mempelajari secara mendalam sejauh mana peran layanan bimbingan kelompok diperlukan di sekolah.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan masukan kepada peserta didik akan pentingnya layanan bimbingan kelompok sebagai suatu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi, penulis menelusuri beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dan relevan dengan judul skripsi yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Almas Barlinti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005, dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs N Ngemplak berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 129,24. Kemudian prestasi belajar berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 78,355, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *alternative* diterima dan hipotesis nol ditolak.

Hal ini berarti ada hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta.⁸

2. Skripsi yang disusun oleh Eni Fitriyaningsih, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam tahun 2003, dengan judul “Upaya Pembimbing Dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”, hasil dari penelitian ini bahwa di SLB PGRI Minggir pembimbing selalu memberikan motivasi pada anak-anak tuna rungu agar memiliki percaya diri yang tinggi dan pembimbing selalu memfasilitasi anak-anak untuk lebih maju dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak-anak tuna rungu.⁹
3. Skripsi yang disusun oleh Fitri Muhinatul Maskanah, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2005, dengan judul “Hubungan antara Percaya Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas pada Siswa Siswi SMA N 2 Banguntapan Bantul”, penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk percaya diri yang dilihat dari perspektif siswa, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa percaya diri bukanlah terjadi begitu saja akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan

⁸ Almas Barlinti, Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN, Yogyakarta, 2005.

⁹ Eni Fitriyaningsih, Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten sleman, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN, Yogyakarta, 2010.

maupun latihan yang akan mendukung agar siswa menjadi semakin percaya diri dalam menghadapi ujian.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang peneliti lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu pada “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II”, selain itu sejauh penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul dan pembahasan yang sama di sekolah ini.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian bimbingan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai pengertian bimbingan.

Menurut pendapat Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar

¹⁰ Fitri Muhinatul Maskanah, Hubungan antara Percaya Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas pada Siswa Siswi SMA N 2 Banguntapan Bantul, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN, Yogyakarta, 2005.

individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Aryatmi S,MA., dalam buku karangan Kartini Kartono, bahwa bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan), pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.¹²

Sedangkan menurut Djumhur dan Moh. Surya mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasi diri (*self realitation*), sesuai dengan potensi atau

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit, 1980), hlm. 12.

¹² Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 9.

kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹³

Dari beberapa pengertian tentang bimbingan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan yaitu suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

b. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok secara umum dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok.¹⁴

Dalam bukunya, Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa, Bimbingan Kelompok yaitu bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁵

¹³ Djumhur Surya dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 28.

¹⁴ Surya, H.M., *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 67.

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 64.

Pendapat lain dinyatakan oleh Tidjan, “bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah siswa untuk membahas permasalahan tertentu yang berguna bagi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut”.¹⁶

Bimbingan kelompok menurut Jamal Ma'mur Asmani, menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang untuk pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan informasi yang diberikan pada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Kegiatan informasi ini berkenaan dengan orientasi siswa baru, pemilihan maupun pemindahan program penjurusan, bagaimana

¹⁶ Tidjan, *Konseling dan Bimbingan Pada Sekolah Menengah Pertama*, (Yogyakarta: Swadaya, 1977), hlm. 64.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 115.

mengembangkan hubungan antar siswa dan masih banyak lagi topik-topik yang dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok adalah suatu proses melakukan kegiatan bimbingan yang telah diprogramkan oleh pembimbing kepada kelompok siswa, bertujuan untuk membantu siswa yang menghadapi masalah yakni dengan cara membahas permasalahan dengan saling bekerja sama serta adanya unsur percaya mempercayai antar anggota sehingga memperoleh tujuan yang sama dan manfaat bagi kehidupannya.

c. Karakteristik kelompok dalam bimbingan

Adapun karakteristik kelompok yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) saling pengaruh-mempengaruhi antar anggota dalam kelompok.
- 2) dalam kelompok akan berkembang adanya struktur yang mengatur pola-pola tingkah laku anggotanya.
- 3) adanya pengembangan standar nilai-nilai.
- 4) kelompok memiliki derajat kekompakan, daya tarik dan suasana emosional.

¹⁸ Surya, H.M., *Bimbingan dan Konseling*...., hlm. 67.

- 5) terbentuknya tujuan-tujuan bersama yang mungkin sama atau berbeda dengan tujuan individual. Kesamaan tujuan dapat meningkatkan motivasi, sedangkan perbedaan tujuan dapat memperbaiki tujuan individual yang mungkin salah.
 - 6) adanya hubungan interpersonal antara anggota.
- d. Tujuan Bimbingan Kelompok¹⁹

Secara umum dikatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu membantu individu agar berkembang secara optimal melalui pendekatan kelompok. Akan tetapi secara lebih khusus tujuan bimbingan kelompok terperinci sebagai berikut:

- a) membantu individu dan kelompok untuk memperoleh pemahaman tentang diri dan lingkungannya.
- b) membantu memberikan orientasi dalam memasuki atau menghadapi situasi, lingkungan dan pengalaman baru.
- c) meletakkan dasar-dasar dari penyuluhan individu.
- d) membantu memberikan penyesuaian diri dan penyembuhan terhadap gejala-gejala gangguan penyesuaian diri.
- e) membantu menemukan masalah-masalah pribadi.
- f) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan pengalaman belajar dalam kurikulum.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 70.

Dengan adanya tujuan tersebut, maka sudah selayaknya setiap sekolah menerapkan suatu metode bimbingan kelompok yang diharapkan bisa membantu dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa, umumnya dalam hal belajar dan hubungan sosial. Dari sisi manfaat tentunya juga banyak yang didapat dari bimbingan kelompok. Oleh karena itu, agar dalam kelompok dapat memberikan manfaat, maka perlu adanya suatu proses pembentukan kelompok.

Proses pembentukan kelompok yang diperlukan dalam bimbingan, umumnya dikenal dengan tiga cara, yaitu:²⁰

a) Pembentukan secara otoriter

Cara pembentukan kelompok secara otoriter yaitu pembentukan kelompok yang ditentukan oleh pembimbing, sedang yang dibimbing tidak diberi kesempatan untuk memilih temannya.

Pembentukan secara otoriter ini memiliki unsur kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya:

- (1) kelompok cepat terbentuk
- (2) tidak ada individu yang terisolir, jadi semua akan mempunyai kelompok.

²⁰ Sugihartono, *Pokok-Pokok Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: FIP, IKIP Yogyakarta, 1982), hlm. 71.

(3) karena kelompok dibentuk oleh pembimbing, maka pembimbing akan menghadapi kelompok yang homogen atau kelompok yang seimbang. Dengan demikian, kelompok yang terbentuk akan terdiri dari individu yang bervariasi.

Kelemahannya:

- (1) individu yang ada dikelompok mungkin tidak cocok dengan teman sekelompoknya, dengan demikian tidak dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.
- (2) tujuan dari yang dibimbing akan kurang mendapat perhatian dari pembimbing.

b) Pembentukan secara liberal

Cara pembentukan kelompok secara liberal yaitu pembimbing tidak turut campur tangan, sedang yang dibimbing bebas memilih temannya dalam satu kelompok.

Kebaikan dari cara ini yaitu karena kelompok yang terbentuk adalah pilihan mereka sendiri maka dapat mendorong kerja sama yang baik, sehingga kelompok yang terbentuk akan menjadi kelompok yang hidup dan dinamis.

Kelemahan dari cara ini yaitu:

- (1) karena si terbimbing bebas memilih temannya, maka akan terjadi pengelompokan yang kurang baik, misalnya yang

pandai mengelompok dengan yang pandai dan yang kaya mengelompok menjadi satu.

(2) jumlah anggota kelompok yang satu dengan yang lain sering tidak seimbang, bahkan terkadang ada individu yang terisolir dan tidak mendapat kelompok.

(3) karena sering terjadi penolakan dan perebutan terhadap individu, maka proses pembentukan kelompok menjadi lama.

c) Pembentukan secara demokrasi

Cara pembentukan kelompok secara demokrasi ini merupakan cara pembentukan kelompok secara kombinasi antara pembentukan kelompok secara otoriter dan liberal.

Dalam hal ini, si terbimbing diberi kebebasan untuk memilih temannya tetapi pembimbing berhak mengubah apabila dipandang perlu atau ada hal yang negatif.

Cara pembentukan kelompok secara demokrasi ini dimaksudkan untuk mengambil kebaikan pembentukan secara otoriter dan liberal sekaligus untuk menghindari kelemahan-kelemahannya.

e. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh, antara lain yaitu:²¹

- 1) diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-pendapat.
- 2) memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas itu diharapkan dapat menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang salah atau buruk atau negatif dan menyongkong hal-hal yang benar atau baik atau positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat merangsang para siswa untuk menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu. Lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program.....*, hlm. 67.

kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

f. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Materi umum layanan bimbingan kelompok, meliputi:²²

- 1) Pemahaman dan pemantapan hidup keberagaman dan hidup sehat.
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya).
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian atau pemecahannya.
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar, kegiatan sehari-hari serta waktu senggang).
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan sebuah keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPT, SPMB).
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan, pengembangan karir serta perencanaan masa depan.

²² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan.....*, hlm. 106.

- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, materi layanan bimbingan kelompok meliputi:²³

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karir, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program.....*, hlm. 65.

8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

g. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok, meliputi:²⁴

1) Metode *Teaching Group*

Yaitu kelompok sengaja dibuat oleh guru atau pembimbing untuk memberikan salah satu aspek sebagai bimbingannya. Misalnya bagaimana cara belajar dengan baik, bahan pengetahuan mengenai penyelesaian pribadi, pergaulan, kesukaran-kesukaran di dalam penyesuaian baik di rumah maupun di sekolah dan lain-lain.

2) Metode *Group Counseling*

Yaitu konseling yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok berkesempatan menggunakan kesulitan dan pengalamannya.

Tujuan dari metode tersebut adalah untuk memecahkan masalah bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok melepaskan frustrasi, rasa tidak puas, takut, cemas, keraguan dan lain sebagainya.

²⁴ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

h. Bentuk atau Model Bimbingan Kelompok

Beberapa bentuk bimbingan menurut Winkel adalah sebagai berikut:

1) Pelajaran Bimbingan (*Group Guidance Class*)

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi dipertahankan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

2) Kelompok Diskusi

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa. Siswa mendiskusikan sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

3) Kelompok Kerja

Siswa mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi dan dapat dipakai sebagai sarana dalam rangka pengajaran.

4) *Home Room*

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.

Sedangkan aktivitas-aktivitas dalam bimbingan kelompok antara lain:

1) Pembahasan suatu masalah

Masalah yang dibahas harus merupakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan murid-murid yang biasanya tidak dibicarakan dalam pelajaran-pelajaran biasa yang menarik bagi murid-murid, karena sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya dan yang dihadapi oleh kebanyakan murid.

2) Sosiodrama

Kegiatan sosiodrama merupakan suatu dramatisasi dari konflik-konflik yang biasanya timbul dalam pergaulan sehari-hari. Melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dari orang yang diperankan.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah macam-macam kegiatan sekolah yang tidak termasuk kurikulum pengajaran tetapi bersifat kegiatan reaktif, kesenian olah raga (di luar jam-jam pelajaran).²⁵ Kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas murid untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar bekerja sama dengan teman, mendapatkan pengalaman serta mengembangkan diri mengenai bakat dan potensinya.

²⁵ J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 101.

2. Tinjauan Percaya Diri

Pada masa sekolah, lingkungan yang sangat berpengaruh adalah kelompok. Dari pergaulannya dengan teman sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi. Remaja mengalami masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan kepribadian yaitu adanya kepercayaan diri.²⁶

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri, akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat.²⁷

Deci (dalam Benabou) mengatakan bahwa individu yang sukses pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka nilai akademiknya juga tinggi. Keberadaan rasa percaya diri sangatlah penting untuk setiap individu dalam menghadapi perkembangan dirinya.²⁸

²⁶ <http://Google Buku.htm>, *Percaya Diri Itu Penting* - Hendra Surya, diakses 28 Maret 2013, pukul 12.25 WIB

²⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 33.

²⁸ Benabou, *Self Confidence and Social Interaction* (Princeton University: NBER, CEPR and IRP, 1999), hlm.19.

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak masalah yang timbul pada diri individu.²⁹

Menurut pendapat Peter Lauster dalam buku *Teori-Teori Psikologi* karya M. Nur Ghufro, mendefinisikan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.³⁰

Menurut Jacinta F. Rini dalam jurnal *Psikologika* karya Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias "sakti". Percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari

²⁹ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologi UGM, Nomor 6 Tahun III 1998), hlm. 67.

³⁰ M. Nur Ghufro ., *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 34.

kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.³¹

Menurut Akrim Ridha, kepercayaan atau *confidency* adalah kepercayaan manusia akan: a. Cita-cita hidup dan keputusan-keputusannya dan b. potensi dan segala kemungkinan dari dirinya, maksudnya adalah bahwa orang yang percaya diri merupakan orang yang memiliki cita-cita dan mampu melakukan sikap-sikap serta tindakan-tindakan untuk mewujudkan cita-citanya.³²

Percaya diri tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah seseorang, terbentuk bukan dari yang diperbuat, namun dari keyakinan diri bahwa setiap yang dihasilkan olehnya memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.³³ Dengan adanya rasa percaya diri, maka seseorang akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya tanpa menonjolkan kelebihan serta menutupi kekurangan, karena orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami

³¹ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, vol IX, 2000), hlm. 70.

³² Akrim Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, Alih bahasa Tarnama Abdul qasim, (Bandung: Asy-Syamil, 2002), hlm. 22.

³³ Barbara De Angelis, Ph.D., *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 9.

dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga bisa menerima keadaan diri dengan apa adanya.³⁴

Dalam Q.S. Ali Imran:139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman”*³⁵

Dari ayat tersebut tersebut terlihat bahwa Islam telah menanamkan akar kepada orang-orang yang beriman dengan mengisi keyakinan ke dalam batin mereka. Dengan cara seperti itu, agama Islam telah membimbing para umatnya kepada ketentraman dan kestabilan karena manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa dan tidak merasa takut kehilangan.

Sementara itu, Islam juga menjelaskan percaya terhadap diri sendiri tanpa adanya keyakinan terhadap Allah SWT merupakan kesombongan diri yang akan berakibat “ujub atau bangga dengan kelebihan yang dimilikinya, akal dan ilmunya, karena itulah Islam

³⁴ <http://www.hidayatullah.com/Sahid/> diakses 28 Maret 2013, pukul 12.25 WIB.

³⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm. 35.

melarang umatnya untuk bangga dengan dirinya meskipun mempunyai ilmu, fisik, akhlak dan harta yang banyak.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri seseorang sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, realistis dan mampu menerima kondisi dirinya.

b. Karakteristik Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah :³⁷

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri

³⁶ Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, alih bahasa Anwar Subandi (Jakarta: Lentera, 1990), hlm. 46-47.

³⁷ <http://www.psikologi.com/DEWASA/htm.>, diakses 23 Maret 2013, pukul 16.00 WIB.

- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sedangkan Peter Lauster menguraikan ada lima ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri, yaitu:

- 1) Optimis, adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
- 2) Mandiri dalam mengerjakan tugas, ialah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar dan sebagai anak.
- 3) Memiliki ambisi untuk maju, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai akan sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana dan sesuai dengan akal sehat.

- 4) Tidak berlebihan, adalah perasaan pasti tentang kemampuan yang dimiliki sehingga dalam mencapai sesuatu tidak dengan cara yang berlebihan.
- 5) Toleransi, adalah pengertian yang dimiliki mengenai kekurangan yang ada dalam diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain.³⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan mempunyai perasaan aman, ambisi yang normal, yakin pada kemampuan diri, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, toleran dan optimis.

c. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri³⁹

Menurut Yusuf, dkk, mengemukakan bahwa memunculkan atau membangun kepercayaan diri pada seseorang, maka individu harus dapat menghilangkan sifat-sifat negatif seperti rendah diri, rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu, frustrasi, perasaan cemas, atau bahkan sifat agresif.

Sedangkan menurut Burhanudin, dkk, memberikan beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu :

³⁸ Lauster P, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: PT. Gramedia Bumi aksara, 1984), hlm. 54.

³⁹ <http://www.KONSELING FITU Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri.htm>., diakses 28 Maret 2013, pukul 12.25 WIB.

1) Komitmen kepada keunggulan

Komitmen pada keunggulan dari individu menunjukkan adanya niat, keteguhan hati, yakin akan sesuatu, serta motivasi untuk selalu hidup di atas rata-rata. Agar dapat meningkatkan kepercayaan diri maka diperlukan adanya komitmen pada diri individu agar dapat menghasilkan sesuatu bernilai tinggi. Individu harus yakin akan keunggulan yang dimiliki.

2) Meningkatkan daya tarik dalam diri

Daya tarik diri memberikan rasa percaya diri yang tinggi. Daya tarik diri tidak saja berkaitan dengan penampilan lahiriah, tetapi juga berhubungan erat dengan batiniah.

3) Berani mengambil resiko dan tantangan

Agar individu menjadi percaya diri, maka diperlukan adanya keberanian mengambil resiko dan tantangan. Semakin terlatih individu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, akan semakin kecil dampak negatif dari resiko yang diterima.

4) Menciptakan sifat ingin menjadi pemenang

Sikap ingin menjadi pemenang adalah sikap yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Individu yang mempunyai sifat ingin menjadi pemenang akan terus berjuang sampai mencapai tujuan utama dan merayakan setiap keberhasilan yang telah dicapai dalam proses tersebut.

5) Mengasah bakat kepemimpinan

Pemimpin yang sukses dicirikan dengan adanya tekad yang kuat, mempunyai kemauan yang kuat untuk memimpin dan menjalankan kekuasaan, menunjukkan kejujuran dan integritas serta sangat percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri karena kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Upaya yang perlu dilakukan yaitu penanaman sifat-sifat kepercayaan diri dengan belajar perilaku baru, menghilangkan sifat-sifat negatif seperti rendah diri, rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu, frustrasi, perasaan cemas, atau bahkan sifat agresif, komitmen kepada keunggulan, meningkatkan daya tarik dalam diri, berani mengambil resiko dan tantangan, menciptakan sifat ingin menjadi pemenang, mengasah bakat kepemimpinan.⁴⁰

⁴⁰ <http://www.KonselingFituUpayaMeningkatkanKepercayaanDiri.htm>., diakses 28 Maret 2013, pukul 12.25 WIB.

d. Faktor- Faktor yang Mendukung Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri:⁴¹

1) Konsep diri

Menurut Anthony, dalam buku karangan M. Nur Ghufon menyatakan bahwa terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Dalam buku M. Nur Ghufon, Anthony mengemukakan pendapat bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

⁴¹ M. Nur Ghufon., *Teori-teori Psikologi*, hlm. 37-38.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

e. Faktor-Faktor yang Menghambat Kepercayaan Diri

Di samping terdapat faktor yang mempengaruhi atau mendukung kepercayaan diri terdapat juga faktor yang menghambat kepercayaan diri diantaranya sebagai berikut:⁴²

1) Pengaruh lingkungan

Seseorang merasa minder apabila selalu dilarang, disalahkan, tidak dipercaya dan diremehkan oleh lingkungannya.

2) Sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sebaya.

3) Pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak.

4) Orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif.

⁴² <http://www.KONSELING FITU-Faktor Penghambat Rasa Percaya Diri.htm>., diakses 2 April 2013, pukul 10.30 WIB.

- 5) Kurang kasih sayang, penghargaan, atau pujian dari keluarga.
- 6) Tertular sifat orang tua atau keluarga yang minder.
- 7) Trauma kegagalan di masa lalu.
- 8) Trauma dipermalukan atau dihina di depan umum.
- 9) Merasa diri tidak berharga lagi karena pernah dilecehkan.
- 10) Merasa bentuk fisik tidak sempurna.
- 11) Merasa berpendidikan rendah.

Sumber lain menyatakan, faktor penghambat kepercayaan diri antara lain:⁴³

- 1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah seseorang yang mempunyai sifat malu yang berlebihan, dikarenakan adanya kurang pemahaman seseorang tersebut tentang motivasi untuk berubah dan lebih memaksimalkan potensi yang mereka miliki, dan faktor tersebut biasanya datang dari seseorang tersebut. Hal ini cenderung membuat siswa lebih suka menyendiri dan akhirnya tidak ada gairah hidup, sehingga percaya diri seorang tersebut turun.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor tersebut dipengaruhi dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan. Kedua faktor tersebut merupakan faktor

⁴³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2004), hlm. 52.

terhambatnya seorang remaja dalam mengaktualisasikan kepercayaan diri mereka. Misalnya seorang siswa di dalam keluarganya oleh ayahnya dituntut harus menjadi siswa yang paling pintar di kelasnya, padahal siswa tersebut mempunyai rasa malu terhadap teman-temannya karena siswa tersebut selalu minder apabila berhadapan dengan gurunya di kelas. Guru yang selalu mempunyai sifat otoriter juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan rasa percaya diri. Sebab, guru yang otoriter di sekolah cenderung semaunya sendiri dalam mengambil keputusan. Sehingga siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengaktualisasikan potensinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setiap orang mempunyai kepercayaan diri yang berbeda, tergantung seberapa jauh faktor-faktor tersebut berperan dalam pembentukan kepercayaan dirinya dan akan tampak dalam perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, maka penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan.⁴⁴ Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh oleh penulis bisa dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013.

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

2. Penentuan Subjek dan Objek

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti.⁴⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Informan dalam penelitian ini adalah guru BK Ibu Umi Sholikhatun (guru BK MAN Yogyakarta II untuk kelas XI) sebagai informan utama, informan kedua yaitu Bapak Muhammad Feni sebagai guru BK MAN Yogyakarta II untuk kelas X dan Ibu Dyah Estuti Tri Hartini sebagai guru BK kelas XII. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan layanan BK.
- 2) Guru pembimbing ekstrakurikuler sebagai informan dari bentuk aktivitas dalam layanan bimbingan kelompok di MAN Yogyakarta II, sebanyak empat guru pembimbing ekstrakurikuler.
- 3) Siswa kelas X dan XI MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah keseluruhan siswa kurang lebih sekitar 424 siswa, dengan rincian kelas X terbagi menjadi 6 kelas, dengan jumlah siswa kurang lebih sebanyak 212 siswa. Sedangkan untuk kelas XI

⁴⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 109.

terbagi menjadi 8 kelas, dengan jumlah siswa kurang lebih 212 siswa. Melihat jumlah siswa kelas X dan XI di MAN Yogyakarta II, maka penulis mengambil subjek dalam penelitian berdasarkan pertimbangan sebanyak 7 siswa. Adapun karakteristik siswa yang menjadi subjek adalah siswa yang memiliki masalah dengan percaya diri, memiliki masalah pribadi dan sering mengunjungi BK serta pernah mendapat bimbingan dari guru BK.⁴⁶ Untuk lebih jelasnya berikut adalah siswa yang dijadikan subyek dalam penelitian.

Tabel. 1.1
Daftar Siswa yang Menjadi Subyek Penelitian

No.	Nama	Kelas	Jumlah mengikuti bimbingan	Permasalahan
1.	PDN	XI IPA.3	2 kali	Cara belajar yang kurang efektif, sehingga kesulitan mengatur jadwal belajar.
2.	DTR	XI IPA.3	2 kali	Cara belajar yang kurang efektif, sehingga menginginkan trik dan tips yang lebih positif dalam belajar.
3.	DU	XI IPA.3	2 kali	Kurang percaya diri karena masalah kesehatan reproduksi.
4.	IR	X F	3 kali	Kurang percaya diri karena masalah kesehatan reproduksi, sehingga merasa tidak pede dalam berpenampilan.
5.	NHD	X D	2 kali	Kurang memahami tentang tumbuh kembang remaja, termasuk permasalahan reproduksi pada remaja.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru BK MAN Yogyakarta II, tanggal 31 Mei 2013.

6.	DL	X C	2 kali	Kurang memahami tentang tumbuh kembang remaja, termasuk permasalahan reproduksi pada remaja.
7.	IB	XI IPA.2	1 kali	Merasa kurang pede dengan cara belajar, membutuhkan cara belajar yang lebih efektif, sehingga lebih mudah meningkatkan prestasi.

b. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang meliputi pelajaran bimbingan, diskusi kelompok, unit pengembangan beserta faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁴⁷ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁸ Dalam hal ini penulis mengamati bentuk kegiatan bimbingan kelompok yang

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 115.

dilakukan oleh guru BK maupun guru pembimbing ekstrakurikuler dalam membantu meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II, kemudian penulis mencatat hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kegiatan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak mengikuti kegiatan secara langsung, tetapi jika ada kesempatan dan diijinkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, maka penulis juga bisa menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan dalam penelitian ini yaitu penulis terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam *interview* dan dokumentasi, terutama data dari kondisi siswa yang memperoleh bimbingan dan pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling serta guru pembimbing dalam upaya meningkatkan percaya diri siswa.

b. Wawancara

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁹

Sedangkan menurut Bimo Walgito, *interview* (wawancara) yaitu salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).⁵⁰ Dengan metode *interview* ini diharapkan penulis bisa memperoleh data, baik secara lisan maupun tertulis mengenai bentuk kegiatan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *interview* bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada tetapi tidak keluar dari pokok persoalan. Jadi penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan sebelumnya. *Interview* ini ditujukan kepada tiga guru BK, yaitu Ibu Umi Solikhatun untuk mendapatkan informasi mengenai

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 217.

⁵⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.4.

model maupun pelaksanaan bimbingan kelompok seperti diskusi kelompok dan pelajaran bimbingan beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, sedangkan Ibu Dyah Esti dan Bapak Muhammad Feni untuk digali informasinya mengenai ruang lingkup BK di MAN Yogyakarta. Sedangkan jumlah siswa yang diambil berdasarkan pemilihan guru BK dari kelas X dan XI sebanyak kurang lebih 7 siswa yang direkomendasikan oleh guru BK dengan kriteria siswa tersebut sudah pernah terlibat aktif dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II, khususnya layanan bimbingan kelompok, sehingga dipertimbangkan bisa memberikan data maupun informasi mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa. Informan lainnya empat guru pembimbing ekstrakurikuler yaitu Bapak Hanif latif, Ibu Muthmainnah, Bapak Puji Marwanto dan Ibu Diah Wiji Astuti yang mana keempat guru pembimbing ini akan digali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung bimbingan kelompok di MAN Yogyakarta II sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan keterangan yang ada hubungannya

dengan objek penelitian.⁵¹ Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang ada hubungannya dengan penelitian dan dianggap penting. Data dengan metode dokumentasi ini diperoleh dari guru BK, guru pembimbing ekstrakurikuler dan Tata Usaha.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Gambaran umum dan latar belakang MAN Yogyakarta II.
- 2) Profil BK dan catatan penanganan yang pernah dilakukan oleh guru BK di MAN Yogyakarta II.
- 3) Data-data terkait masalah siswa MAN Yogyakarta II.
- 4) Data terkait pelaksanaan ekstrakurikuler MAN Yogyakarta II.

Dokumentasi sebagai data permasalahan dan penanganan yang pernah dilakukan sekolah, data dokumentasi yang penulis peroleh berupa catatan penanganan yang pernah dilakukan oleh guru BK MAN Yogyakarta II serta biodata siswa MAN Yogyakarta II dan dokumen lainnya (arsip yang dimiliki Guru BK MAN Yogyakarta II).

4. Teknik Analisa Data

Dalam buku Lexy J Moleong, Bogdan & Biklen mengungkapkan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵²

Analisis data yang dilakukan penulis melalui tiga tahap simultan dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Data yang ditulis di lapangan diketik dalam suatu bentuk laporan atau uraian yang terperinci. Laporan atau data yang penulis peroleh tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan dalam hal yang penting, serta disusun lebih sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran-gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari data yang diperlukan yaitu tentang pelaksanaan Bimbingan Kelompok sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.⁵³

⁵² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁵³ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

Penulis mencari data di MAN Yogyakarta II dan membuat catatan yang berkaitan dengan Bimbingan Kelompok beserta aktivitas penunjang yang dijadikan sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa, kemudian data tersebut diketik dipilih yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisasi yang memungkinkan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data tentang Bimbingan Kelompok agar lebih terfokus, maka penulis membuat ringkasan sebagai berikut: bentuk dari bimbingan kelompok dan pelaksanaannya beserta faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok. Selanjutnya adanya aktivitas pendukung berupa kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II.

c. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan data dalam proses analisis data dengan cara menggunakan cara berfikir induktif sebagai pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman penulis setelah didapat kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi. Banyak strategi yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara luas atau khusus, pencatatan-

pencatatan, pola-pola dan tema, pengelompokan. Penulis akan menarik kesimpulan bentuk dan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK, khususnya dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II beserta kegiatan pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok.⁵⁴

Ketiga macam analisis kegiatan analisis yang disebut di atas harus saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus selama penulisan dilaksanakan.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁵⁵ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.248.

⁵⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

I. Sistematika pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

- BAB I** : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul , latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Berisi tentang gambaran umum MAN Yogyakarta II yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya MAN Yogyakarta II, visi, misi dan tujuan MAN Yogyakarta II, daftar prestasi dan keadaan siswa. Kemudian tentang gambaran umum Bimbingan Konseling di MAN Yogyakarta II.
- BAB III** : Merupakan pembahasan berisi tentang bentuk kegiatan serta aktivitas pendukung layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok.
- BAB IV** : Berisi bab penutup yang di dalamnya yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013 yang dilakukan oleh guru BK dan guru pembimbing, yaitu:

1. Pelajaran Bimbingan

Bentuk kegiatan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta berupa pelajaran bimbingan, yang merupakan salah satu usaha guru BK agar dalam kegiatan tersebut siswa memiliki keberanian dan mampu memberikan pendapat dalam forum serta mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki. Proses atau tahap pelaksanaan saat kegiatan yaitu tahap pertama pendahuluan. Pada tahap ini guru BK menjelaskan tujuan bimbingan atau kompetensi dasar yang akan di capai, yang selanjutnya pembimbing mempersiapkan materi bimbingan. Tahap kedua, kegiatan inti. Pada tahap ini, ada tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Selanjutnya tahap ketiga, kegiatan penutup. Pada tahap ini, diadakan evaluasi, yaitu bersama-sama dengan peserta didik dan atau mandiri dalam membuat rangkuman pelajaran.

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok memuat nilai-nilai menghargai orang lain, menjadi diri sendiri, mampu berpendapat, berpandangan positif dan mampu mengendalikan diri. Hal tersebut nantinya akan menjadikan siswa menjadi lebih percaya diri. Dalam tahap pelaksanaannya, diskusi kelompok terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, kemudian yang terakhir tindak lanjut dari kegiatan diskusi kelompok.

3. Unit Pengembangan Diri

Selain bentuk kegiatan yang sudah disebutkan, terdapat unit pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu Calon Mubaligh (CM), Seni Musik Hadrah, Seni Qira'ah dan Pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Jerman dan Bahasa Jepang). Melalui aktivitas pengembangan diri sebagai dukungan dalam layanan bimbingan kelompok, maka tujuannya yaitu agar siswa mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik lebih luas sehingga bisa menambah kepercayaan diri mereka dalam kehidupannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat baik factor internal maupun faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang dan mendukung keberhasilan dan kelancaran layanan bimbingan kelompok yang diberikan sebagai upaya meningkatkan percaya

diri siswa MAN Yogyakarta II, antara lain kesadaran diri siswa yang merupakan factor pendukung internal, sedangkan untuk factor pendukung eksternal diantaranya guru BK dan pembimbing yang profesional, fasilitas yang tersedia di sekolah yang menunjang sehingga mencukupi untuk menggali potensi dan meningkatkan percaya diri siswa termasuk materi yang menarik dan bervariasi menjadi faktor pendukung eksternal. Namun demikian terdapat pula faktor penghambat, antara lain masih adanya siswa yang memiliki percaya diri kurang, kurangnya pemahaman diri dan motivasi untuk menggali potensi diri pada siswa. sedangkan yang menjadi faktor penghambat eksternal yaitu tidak adanya jam masuk kelas untuk Bimbingan dan Konseling, juga terbatasnya teknik layanan bimbingan karena adanya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan untuk guru BK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK
 - a. Memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin.
 - b. Meminta bantuan kepada wali kelas dan guru pembimbing agar menjalin hubungan yang lebih baik dengan siswa.
2. Kepada Guru Pembimbing
 - a. Membantu dan bekerja sama dengan guru BK.

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa yang mempunyai bakat untuk memotivasinya agar lebih maju.

3. Kepada Siswa

- a. Hendaklah selalu mengikuti dan memanfaatkan setiap layanan bimbingan yang diberikan guna untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri dalam meningkatkan potensinya.
- b. Mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah.
- c. Mempertahankan motivasi yang kuat sehingga menjadi kebiasaan yang baik, dan tentunya kebiasaan ini harus selalu berdampingan dengan percaya diri siswa untuk belajar lebih baik.

4. Kepada Pembaca

Dalam hal ini penulis berharap ada penelitian yang lebih lanjut sehubungan dengan kepercayaan diri siswa, karena penelitian ini masih sangat butuh penyempurnaan dari penelitian lainnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013”. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qurani*, Bandung: Mudahid, 2003.
- Akrim Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, Alih bahasa Tarnama Abdul qasim, Bandung: Asy-Syamil, 2002.
- Almas Barlinti, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1991.
- Barbara De Angelis, Ph.D., *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Benabou, R., Tirole, J., *Self Confidence an Social Interaction*, Princeton University: NBER, CEPR and IRP, 1999.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yasbit, 1980.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djumhur Surya dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Eni Fitrianiingsih, *Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Fitri Muhinatul Maskanah, *Hubungan antara Percaya Dirri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas pada Siswa Siswi SMA N 2 Banguntapan Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2004.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, alih bahasa Anwar Subandi, Jakarta: Lentera, 1990.
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Lauster Peter, *Tes Kepribadian*, Jakarta: PT. Gramedia Bumi aksara, 1984.
- Lexy.J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugihartono, *Pokok-Pokok Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Yogyakarta: FIP, IKIP Yogyakarta, 1982.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineke Cipta, 1991.
- Surya, H.M., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Tidjan, SU., dkk., *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UNY Press, 1993.

Tidjan, *Konseling dan Bimbingan Pada Sekolah Menengah Pertama*, Yogyakarta: Swadaya, 1977.

Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, vol IX, 2000.

Internet

<http://www.KONSELING FITU. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri.htm>., diakses 28 Maret 2013, pukul 12.25 WIB.

<http://www.psikologi.com/ DEWASA/ 020212.htm>. pukul 16.00 WIB.

<http://www.hidayatullah.com/Sahid/> diakses 28 Maret 2013, pukul 12.25 WIB.

<http://www.KONSELING FITU. Faktor penghambat rasa percaya diri.htm>., diakses 12 April 2013, pukul 10.30 WIB.

<http://Google Buku.htm>, *Percaya Diri Itu Penting* - Hendra Surya, diakses 28 Maret 2013, pukul 12.25 WIB.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Diajukan kepada Guru BK dan Guru Pembimbing MAN Yogyakarta II
1. Bagaimana struktur Organisasi BK di MAN Yogyakarta II?
 2. Bagaimana Program Kerja BK di MAN Yogyakarta II?
 3. Bagaimana kondisi atau keadaan guru BK di MAN Yogyakarta II?
 4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki BK?
 5. Apa tujuan dari diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk siswa?
 6. Kapan layanan bimbingan kelompok efektif diberikan untuk siswa?
 7. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
 8. Apa strategi yang memudahkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bagi siswa?
 9. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok?
 10. Apa saja bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang diberikan untuk siswa?
 11. Apa materi yang disampaikan dalam layanan bimbingan kelompok?
 12. Metode apa yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok?
 13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan bagi siswa untuk meningkatkan percaya diri?

B. Diajukan kepada siswa MAN 2 Yogyakarta yang mendapat layanan bimbingan kelompok

1. Apakah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
4. Apa manfaat bimbingan kelompok bagi siswa?
5. Dalam proses bimbingan kelompok apakah siswa mendapatkan informasi dan pengalaman baru?
6. Apakah siswa mampu mengungkapkan masalahnya ataupun perasaan ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan keadaan MAN Yogyakarta II
2. Sarana dan prasarana di ruang Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta II.
3. Struktur organisasi BK di MAN Yogyakarta II.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MAN Yogyakarta II
2. Keadaan dan jumlah guru BK di MAN Yogyakarta II
3. Program kerja Bimbingan dan Konseling
4. Data-data terkait siswa yang pernah mendapat layanan Bimbingan kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Widiati
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 24 November 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Kutam, Ds 01 Rt 02 Rw 01, Brosot, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta
Nama Ayah : Warso Utomo
Nama Ibu : Maryam
E-mail : Chapunk.violet@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Brosot : 1997-2003
MTs Negeri Galur : 2003-2006
SMA Negeri 2 Wates : 2006-2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2013

Pengalaman Organisasi:

Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Kec. Galur Th. 2013- 2015

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Widiati
09220077